

menggantungkan diri kepada hutan-hutan di sekitar lingkungannya, baik itu kegiatan berburu binatang, mencari dan membuka lahan baru untuk bertani atau berladang, mencari buah-buahan hutan, madu, rotan dan sebagainya. Tidak ada rasa takut tersesat dalam diri masyarakat untuk keluar masuk hutan rimba. Sejauh manapun memasuki wilayah asing atau hutan, mereka selalu dapat menemukan arah kembali pulang ke rumahnya atau posisi awal. Dalam hal ini, masyarakat telah menerapkan konsep navigasi yang bermanfaat untuk menuntun mereka menemukan arah perjalanan yang tepat. Masyarakat Dayak telah mengembangkan teknik pengkodean atau pemberian simbol dengan makna tertentu yang diberlakukan di lingkungannya.

Selain itu aktivitas penentuan lokasi atau letak yang juga dilakukan oleh masyarakat Dayak adalah aktivitas dalam meletakkan suatu motif di tempat yang semestinya. Aktivitas ini berkaitan erat dengan konsep simetri dan jarak dua benda dalam bidang. Apabila seorang pengrajin hendak menganyam untuk membentuk suatu motif, maka di tahap awal anyamannya si pengrajin tersebut memulai dengan anyam tunggal. Anyam tunggal adalah anyaman dengan aturan satu lembar lusi (iratan bilah bambu arah melintang) ditimpa dengan satu lembar pakan (iratan bilah bambu arah membujur) kemudian dilanjutkan dengan anyam dua (berbentuk garis). Anyam dua adalah anyaman dengan aturan dua lembar lusi (iratan bilah bambu arah melintang) ditimpa oleh dua lembar pakan (bilah bambu yang membujur). Pada seni kerajinan ini, pembentukan motif dilakukan setelah anyam dua selesai dikerjakan.

Penentuan letak untuk suatu motif berikutnya, dilakukan oleh si penganyam bila motif perdana dan motif bentuk simetrisnya telah selesai

dibuat, maka motif tersebut dianggap selesai. Pembentukan motif berikutnya dilakukan dengan pengulangan pada aturan sebelumnya. Namun, apabila bentuk hasil anyaman suatu motif dengan bentuk simetrinya tidak sama ukuran maka dipastikan terjadi kesalahan peletakan motif ataupun terjadi kesalahan dalam hitungan aturan anyaman sehingga menyebabkan perbedaan ukuran motif.

5. Menjelaskan

Menjelaskan merupakan salah satu aktivitas yang cukup sering dilakukan oleh masyarakat ketika mereka menghadapi pertanyaan-pertanyaan atau menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada orang lain. Dalam kasus pertama, aktivitas menjelaskan erat kaitannya dengan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh seseorang, dari perencanaan penyelesaian masalah tersebut, penerapan bagaimana cara menyelesaikan masalah dan menyimpulkannya. Dalam pandangan para pendidik matematika (NCTM,1989) salah satu kemampuan peserta didik yang ingin ditumbuhkembangkan melalui pembelajaran matematika adalah kemampuan dalam mengo-munikasikan ide-ide yaitu kemampuan untuk memahami, mengevaluasi dan meng-interpretasi ide yang dimiliki serta menjelaskan kepada orang lain.

Aktivitas menjelaskan dalam masyarakat yang menerapkan matematika informal itu ditemukan pada saat mereka berusaha untuk menyampaikan ide-ide yang ada pada dirinya kepada orang lain secara sistematis dan mudah dipahami oleh orang lain. Menurut Sumarno (2003), kemampuan untuk menjelaskan haruslah disertai dengan kemampuan untuk melakukan penalaran logis. Menjelaskan berkaitan dengan proses menceritakan makna dan filosofi setiap motif dari